

Article Number :
146-504-1-SM
RECEIVED :
2017-05-29
ACCEPTED :
2018-07-02
Published :
VOLUME : 04
ISSUE : 01
JUNE 2018
pp.704-707

Olimpiade Rekording Dan Kontes Ternak Bibit Kambing Hasil Inseminasi Buatan Kelompok Peternak Kambing Wilayah Jawa Timur

Adelina Ari Hamiyanti^{1*}, Mochammad Nasich¹, Agus Budiarto¹

¹ Faculty of Animal Husbandry, Brawijaya University

Corresponding author:

E-Mail: adelina_arihamiyanti@yahoo.co.id

ABSTRACT

Genetically the growth of local goat decrease each year. One of the factors that influences the productivity of goat in local breeders was the low of reproduction performance. The objective of this project was to gain the qualified goat genetically with high goats productivity and reproduction in order to increase the breeders income. The method of this study were plot demonstration, training and goat contest. The result of this project could be seen from the decreasing of kidding interval became 8 month. It was support by the development of recording system, oestrus detection and improvement of feed. The quality of goat also increase with AI. Overall the project run well in both partners and the breeders knew about the cheapest and efficiently of oestrus sychronisation system, artificial insemination with frozen semen of Boer goat became more popular and the breeders more interest in, recording system could be applied easily and the availability of superior quality cross Boer goat from the contest result.

ABSTRAK

Secara genetik kualitas kambing lokal dari tahun ketahun ada kecenderungan semakin menurun. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas ternak kambing yang masih rendah pada tingkat peternak rakyat dipedesaan adalah performans reproduksi yang masih kurang baik. Tujuan kegiatan adalah untuk mendapatkan bibit kambing yang unggul secara genetik dengan tingkat produktivitas dan reproduktivitas yang tinggi, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian peternak. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah demo plot, pelatihan dan kontes ternak. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yakni meningkatnya reproduktivitas dan produktivitas kambing yang dapat dilihat dari semakin menurunnya jarak beranak menjadi 8 bulan. Hal tersebut ditunjang dengan adanya program perbaikan sistem recording, deteksi berahi dan perbaikan pakan. Kualitas bibit yang dihasilkan juga mengalami peningkatan dengan adanya IB. Secara keseluruhan dapat disimpulkan program dapat berjalan dengan baik dikedua mitra dan dari kegiatan ini dapat diintroduksi sistem sinkronisasi berahi yang murah dan efisien, inseminasi buatan dengan semen beku kambing boer semakin dikenal dan digemari peternak, sistem recording yang dapat diaplikasikan dengan mudah serta tersedia bibit unggul kambing persilangan Boer dari hasil kontes.

KEYWORDS

Rekording, Kontes Ternak, Kambing, Genetik, Inseminasi Buatan.

PENGANTAR

Secara umum kualitas genetik kambing lokal di wilayah Malang dari tahun ketahun ada kecenderungan terus menurun [1]. Pada perkembangan akhir-akhir ini di Malang Raya terjadi suatu kondisi krisis bibit berkualitas karena sebagian besar kambing jantan kualitas A dan B (Sangat Baik dan Baik) sudah sulit di dapatkan di wilayah ini, sehingga sekarang kambing bibit jantan yang ada hanya sebagian kelas B dan sebagian besar kelas C. Kambing yang berkualitas baik jumlahnya terus merosot terutama sangat intensifnya pembelian dan pemotongan kambing jantan pada saat hari raya kurban (Idul Adha). Dengan kualitas kambing yang ada sekarang ini maka harga kambing menjadi turun dan kurang menguntungkan dari segi pendapatan.

Dengan demikian, perlu dilakukan suatu introduksi gen unggul melalui Inseminasi Buatan (IB) atau menyediakan pejantan berkualitas (kawin alam) untuk memperbaiki kualitas genetik kambing lokal yang ada. Program bisa dilakukan dengan seleksi yang ketat dan harus disertai dengan sistem rekording yang baik dan akurat. Pengaturan perkawinan harus dilakukan dengan baik termasuk di dalamnya memperbaiki performan induk yang rendah. Faktor ketersediaan pejantan berkualitas menjadi salah satu faktor penyebab utamanya. Adanya pemotongan pejantan-pejantan terbaik setiap tahun, terutama pada hari raya Qurban (Idul Adha), juga diduga menyebabkan seleksi negatif ternak kambing lokal.

Kelompok peternak kambing di Malang Raya, khususnya kedua mitra desa Poncokusumo, kec.Poncokusumo dan Desa Punten Kec Bumiaji, Batu Malang merupakan kelompok binaan potensial Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya terkait dengan program CSR kerjasama UB-Bank Rakyat Indonesia sejak 2012 lalu. Wilayah kedua mitra ini merupakan salah satu sumber bibit ternak kambing (Peranakan Etawah). Kambing-kambing yang ada di wilayah ini adalah jenis kambing Peranakan Etawah (PE).

Kambing sangat penting sebagai sumber pendapatan masyarakat di kedua mitra ini. Jika dilihat dari potensi agroklimatnya terkait dengan penyediaan pakan dan lingkungan fisiologis ternak kedua desa wilayah mitra ini sangat potensial untuk pengembangan ternak kambing. Kelompok kambing Punten Utami yang diketuai oleh Bapak Utomo saat ini mempunyai anggota sebagai 10 orang, dengan jumlah ternak mencapai 90 ekor. Kelompok ini sudah cukup berhasil dan bisa dijadikan sebagai percontohan kelompok ternak kambing karena pada tahun I telah menyeter sebanyak 40 ekor anak F1 (persilangan Boer-Kambing PE). Diwilayah ini juga potensial dikembangkan kelompok peternak kambing yang lain. Sementara itu, mitra kedua adalah kelompok Peternak kambing Poncokusumo 1 dengan ketua Bapak Karim, yang juga bertindak sebagai kader inseminator, dengan jumlah anggota kelompok 11 orang dengan kepemilikan kambing 73 ekor.

Berdasarkan permasalahan tersebut serta hasil diskusi dengan kedua mitra serta beberapa kelompok peternak kambing di Malang Raya (Nongko Jajar, Batu dan Lawang) maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan olimpiade rekording dan kontes ternak bibit (jantan dan betina) hasil IB. Olimpiade rekording dimaksudkan untuk melakukan stimulasi implementasi pencatatan produksi, reproduksi dan manajemen masing masing kelompok peternak untuk menggairahkan minat beternak kambing sebagai upaya peningkatan pendapatan peternak.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah peningkatan produksi dan kualitas genetik anak kambing melalui implementasi IB dan aplikasi rekording sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian peternak.

BAHAN DAN METODE

1. Identifikasi Ternak Kambing

Tahapan awal dilakukan identifikasi ternak kambing yang mempunyai masalah reproduksi di 2 kelompok peternak kambing mitra.

2. Program Perbaikan

Terapi dan analisis program perbaikan fisiologi ternak dengan pakan yang lebih baik. Kepada kelompok ternak diperkenalkan manajemen rekording, deteksi birahi dan pengaturan perkawinan menggunakan kalender reproduksi kambing, menggalakkan manajemen rekording ternak, untuk meningkatkan keberhasilan deteksi birahi dan keberhasilan IB.

3. Demoplot dan Pelatihan

Demoplot metode sinkronisasi birahi dengan hormon PGF2Alfa (bagi peternak yang mampu) dan dengan preparat Iodium. Di lakukan pelatihan manajemen reproduksi ternak, khususnya deteksi birahi. Dilanjutkan dengan manajemen IB.

4. Evaluasi (Kontes Ternak dan Olimpiade Rekording)

Program Olimpiade Rekording: pada setiap kelompok peternak kambing kedua Mitra dan kelompok lain di Malang Raya (Dau, Singosari, Lawang, Blitar dll) disebarakan manual dan formulir isian recording produksi dan recording. Implementasi recording akan dilaksanakan pada saat olimpiade recording saat diadakan kontes ternak.

Peserta Kontes : kedua kelompok mitra dan kelompok peternak kambing di Wilayah Jawa Timur.

HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi mitra yang tinggi dalam setiap kegiatan yang diadakan dan adanya peningkatan produktivitas dan reproduktivitas kambing.

Peningkatan reproduktivitas kambing dapat diukur dari semakin pendeknya jarak beranak yang selama ini 10 – 12 bulan menjadi 8 bulan, dari hal ini dapat dikatakan bahwa produktivitas kambing mengalami peningkatan, yaitu dari yang beranak 1 kali/tahun menjadi 3 kali/2 tahun. Hal ini secara ekonomi tentunya sangat menguntungkan peternak.

Dengan diterapkannya program sinkronisasi birahi dan IB juga memberikan dampak yang positif, karena dengan sinkronisasi birahi, maka diwaktu yang bersamaan dapat dihasilkan sejumlah anak dengan umur yang sama, sehingga akan memudahkan program perencanaan dan penjualan serta replacement. Program IB dapat meningkatkan kualitas F1, karena dengan IB maka peternak mendapatkan bibit jantan yang berkualitas tinggi dengan lebih mudah.

Pelatihan yang diberikan terkait dengan Rekording, Reproduksi dan Pemeliharaan Ternak untuk menunjang program yang dilakukan karena mitra merupakan ujung tombak dapat tercapai atau tidaknya tujuan yang ditargetkan. Partisipasi mitra sangat tinggi dapat dilihat dari kesediaan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada ternaknya, melakukan pencatatan dan deteksi birahi ternak yang disinkronisasi, memonitor keberhasilan sinkronisasi dan IB pada ternak serta mengatur ransum seperti yang direkomendasikan tim IBM.

Kontes ternak Kambing Hasil Inseminasi Buatan (IB) yang sekaligus dikombinasikan dengan kegiatan olimpiade *recording* merupakan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kontes ternak kambing hasil IB yang disambut sangat antusias oleh beberapa kelompok peternak binaan Fakultas Peternakan UB ini merupakan kontes kambing yang pertama di Wilayah Malang Raya. Ada 6 kelompok peternak dari Singosari/Lawang, Punten/Batu, Drigu/Poncokusumo, Jeding/ Dau dan Karang Ploso/Malang dan bahkan peternak dari Surabaya, terdiri dari 19 ekor kambing hasil IB terbaik dari masing masing kelompok yang diikutsertakan pada acara kontes tersebut.

Tim Juri pada kontes tersebut adalah staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya yang dibantu oleh tim juri 10 mahasiswa Fakultas Peternakan UB terseleksi .

Kontes dibagi menjadi 5 kelas kategori ternak kambing yaitu :

1. Juara favorit

2. Jantan Dewasa
3. Jantan Muda
4. Betina Dewasa
5. Betina Muda

Penilaian didasarkan pada sifat kualitatif dan kuantitatif. Sifat kualitatif meliputi kepala dan leher, kaki, warna rambut, kepala dan badan,

dada, punggung, ambing (untuk betina), testis (untuk jantan) dan keharmonisan bentuk. Sifat kuantitatif terdiri dari bobot badan, panjang badan, tinggi badan, lingkaran dada, lebar pantat, dalam dada dan lebar punggung.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan, Olimpiade recording dan Kontes Kambing

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan IbM adalah program dapat terlaksana dengan baik dan dari kegiatan ini dapat diintroduksi sistem sinkronisasi berahi yang murah dan efisien, inseminasi buatan dengan semen beku kambing boer semakin dikenal dan digemari peternak, sistem recording yang dapat diaplikasikan dengan mudah serta tersedia bibit unggul kambing persilangan Boer dari hasil kontes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada RISTEK DIKTI atas dana pengabdian masyarakat yang telah diberikan, kelompok peternak Puntan Utami dan Poncokusumo selaku mitra, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya selaku fasilitator terselenggaranya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ciptadi, G., M. Nasich, Mudawamah, Atien Priyanti dan B. Setiadi. 2003. Pengembangan, Aplikasi dan Tingkat Keberhasilan Paket Teknologi Sinkronisasi Birahi Yang Ekonomis di Peternakan Kambing Rakyat di Jawa Timur. Laporan Penelitian. LEMLIT UNIBRAW-Proyek PAATP, LITBANG P ertanian deptan. Jakarta.